
Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gugus IV Kabupaten Soppeng.

Muliadi¹, Sudarto², Mujahidah³, Nurul Khumairah⁴

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Ketersediaan; Sarana dan
Prasarana; Pendidikan
Jasmani

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng. Penelitian ini kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani karena mempengaruhi siswa menguasai materi pembelajaran. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng

Abstract

Keywords:
Available; facilities and
Infrastructure; Physical
Education

The problem in this study is how the availability and condition of physical education facilities and infrastructure in elementary school cluster IV Soppeng Regency. This descriptive qualitative research aims to determine the availability of physical education facilities and infrastructure because it affects students mastering the learning material. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion. The results of this study indicate that the facilities and infrastructure of Physical Education in SD Cluster IV, Soppeng Regency are still not supportive enough to carry out Physical Education lessons properly.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: , muliadi6452@unm.ac.id

[e-ISSN: 2807-7016](https://doi.org/10.24060/jppsd.v1i3.12345)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana melalui pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Adanya pendidikan maka akan timbul dari dalam diri seseorang untuk memotivasi diri agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan dan arti pentingnya pendidikan sebagai pembelajaran pengembangan potensi seseorang seperti yang dijelaskan oleh Muliadi (2020) bahwa “Pendidikan bukan hanya

aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi pemuda yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia” (h. 166-176)

Proses pencapaian tujuan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya baik manusia yaitu guru Pendidikan Jasmani menurut Muliadi (2019) a) Adanya keterkaitan antara usaha guru, penggunaan metode, serta adanya alat-alat yang memadai akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum b) Tersedianya alat-alat yang cukup memadai akan menambah semangat serta gairah bagi guru-guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan tugasnya c) Tersedianya alat-alat pendidikan jasmani yang cukup memadai akan membuat siswa semakin bergairah dalam berlatih dan memacu keinginannya untuk meningkatkan kemampuannya. Bukan hanya sumber daya seperti manusia namun sumber daya berupa materil, sarana, dan prasarana Menurut Haris (2016) “Secara umum fasilitas/sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, properti/aset fisik dan material infrastruktur utama, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis, dan media pembelajaran”. (h. 10)

Prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan/dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam menunjang proses pendidikan, secara fisik prasarana pendidikan dapat berupa lokasi, tempat, halaman, lapangan olahraga, kebun, taman dan lainnya. Menurut Banurea (2017) sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan adalah bagian dari suatu upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pembelajaran akan menjadi efektif dan berkualitas, proses belajar-mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dengan demikian tanpa adanya sarana

dan prasarana dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti.

Menurut Ayu (2019) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Menurut Rosdiani (2013) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu itu sendiri secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Muliadi (2019) Pendidikan jasmani pada usia sekolah dasar sangat penting karena usia tersebut masa pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang harus diajarkan meliputi permainan dan olahraga, aktivitas dan pengembangan, uji diri senam, aktivitas ritmik, pendidikan luar kelas, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 SD di gugus IV Kabupaten Soppeng mengenai Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD di gugus IV Kabupaten Soppeng yaitu termasuk dalam kategori kurang dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran Pendidikan Jasmani relatif terbatas, sekolah sulit untuk dapat menambah sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dikarenakan sumber pendanaan sekolah adalah dana operasional sekolah dari pemerintah daerah. Adapun mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah baik namun belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat sarana dan prasarana dengan kondisi rusak dan juga masih terdapat sarana dan prasarana yang tidak tersedia.

Sehubungan dengan itu Teguh Wirawan (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010” Hasil penelitian, menunjukkan

bahwa Sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sebagian besar dari sekolah, terutama di kota mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani. Banyak materi pendidikan jasmani yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan ini, model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi akan dikembangkan di sini, Tujuan modifikasi menurut Haryati (2013) yaitu, 1) mengatasi keterbatasan akan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, artinya masalah kurangnya sarana dan prasarana dapat diatasi dengan cara memodifikasi atau membuat alat pengganti sarana yang tidak ada dengan peralatan yang lain yang sudah dimodifikasi, 2) mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Apapun yang dimodifikasi dan dibuat menarik akan meningkatkan minat siswa untuk bergerak dan melakukannya sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Siswa akan antusias untuk mengikuti pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai dan 4) mengurangi resiko cedera akibat proporsi antara sarana pembelajaran dan kondisi fisik yang tidak seimbang. (Hidayah, 2017, h.7) dengan model ini pelaksanaan materi pembelajaran tertentu akan dirancang oleh guru dalam bentuk permainan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan dengan luas lapangan yang ada.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan dengan judul “Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gugus IV Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Menurut Rahardjo (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis,

mengurutkannya sesuai kategori tertentu, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat dan sebagainya (Manab, 2015). Penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang mencoba memahami fenomena- fenomena yang terjadi dari sudut pandang partisipan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 11 Januari dan akan berakhir pada tanggal 19 bulan Juni tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Kabupaten Soppeng yang bertempat di SDN 17 Bila, SDN 18 Mangkawani, SDN 19 Sewo, SDN 20 Totakka, dan SDN 22 Jeraj

Subjek dalam penelitian ini ada 5 orang yang merupakan guru Pendidikan Jasmani di gugus IV Kabupaten Soppeng, adapun subjek penelitian tersebut sebagai berikut: 1) Bapak L selaku guru PJOK SDN 17 Bila, 2) Bapak M selaku guru PJOK SDN 18 Mangkawani, 3) Bapak F selaku guru PJOK SDN 19 Sewo, 4) Bapak M selaku guru PJOK SDN 20 Totakka, dan 5) Ibu S selaku guru PJOK SDN 22 Jeraj.

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan secara *Offline* kurang lebih selama sebulan dengan mengamati sekolah serta lingkungannya kemudian selanjutnya melakukan wawancara bersama guru untuk memperoleh informasi dan pengambilan data. Prosedur penelitian disusun dengan uraian sebagai berikut : (1) Melakukan pra penelitian, (2) Menentukan Partisipan yang akan diwawancarai, (3) Menentukan dokumen apa yang harus didapatkan, (4) Melakukan pengumpulan data (5) Menentukan analisis data (6) Merencanakan pemeriksaan keabsahan data, (7) melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian (8) Membuat laporan akhir Penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengisi lembar observasi mengenai sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani. Lembar observasi diisi oleh peneliti yang didampingi oleh guru Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng. Selanjutnya wawancara adalah interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian dengan cara melakukan pemeriksaan kembali data yang sudah ada dan terkumpul dari berbagai macam teknik pengumpulan data sebelumnya. Menurut Sugiono (2019) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *dependability*, *Transferability* dan *confirmability*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode menurut Miles dan Huberman (2011) yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan serta verifikasi (Rukajat, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi, diperoleh hasil analisis ketersediaan sarana dan prasarana serta kondisi Pendidikan Jasmani di SD gugus IV kabupaten Soppeng sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gugus IV Kabupaten Soppeng

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana SD/MI didalamnya memuat tentang jenis, rasio dan deskripsi sarana tempat bermain/Berolahraga Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut: Untuk peralatan bola voli minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola voli 6 bola. Untuk peralatan sepak bola minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola sepak 6 bola. Peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum terdapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat. Peralatan atletik 1 set/sekolah dengan deskripsi minimum terdapat lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

Berdasarkan hasil observasi jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada 5 sekolah dasar gugus IV Kabupaten Soppeng, diketemukan kategori sarana dan prasarana pendidikan Jasmani sebagai berikut :

a. Sepak Bola

Ketersediaan sarana dan prasarana sepak bola berupa prasarana lapangan sepak bola semua sekolah tergolong dalam kategori kurang

karena semua sekolah tidak mempunyai lapangan sepak bola

Ketersediaan sarana berupa bola sepak sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 hanya terdapat 1 sekolah yang memenuhi standar yaitu memiliki minimum 10 bola. 4 sekolah diantaranya tidak memiliki bola sesuai standar yang ditentukan

b. Voli

Ketersediaan sarana berupa bola voli terdapat 3 tergolong dalam kategori baik, 2 sekolah tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana berupa tiang dan net voli semua sekolah tergolong dalam kategori baik dan tidak terdapat sekolah yang tergolong dalam kategori kurang. Berarti untuk sarana olahraga berupa net voli rata-rata baik

c. Atletik

Ketersediaan prasarana berupa bak lompat di sekolah terdapat 2 sekolah yang mempunyai bak lompat dan terdapat 3 sekolah tergolong dalam kategori kurang

d. Senam

Ketersediaan sarana dan prasarana senam berupa sarana matras terdapat 3 sekolah tergolong dalam kategori baik, 2 sekolah yang tergolong kurang. Ketersediaan sarana berupa peti loncat terdapat semua sekolah dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana dalam cabang olahraga senam berupa tali *Skipping* terdapat semua sekolah tergolong dalam kategori kurang

2. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gugus IV Kabupaten Soppeng

Implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang optimal, haruslah didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang layak. Pada kurikulum 2013 berbagai perangkat pembelajaran telah disediakan oleh pemerintah sehingga guru melaksanakan pembelajaran dengan efisien. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama (Bapak L) tentang kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Di sekolah ini lengkap dan baik setiap hari melakukan pengecekan kondisi nak. Setiap hari mengecek apakah ada yang kurang atau adakah sarana yang sudah tidak layak untuk digunakan

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua (Bapak M) tentang kondisi sarana dan

prasarana Pendidikan Jasmani yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Bisa kita lihat sarananya sudah baik jadi begitu nak ya. Biasa saya cek apakah ini masih layak dipakai atau tidak apakah bisa membahayakan anak atau tidak karena banyak alat seperti bola voli jika ukuran sebenarnya tidak cocok untuk siswa misalnya kelas 1 dan 2

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek ketiga (Bapak F) tentang kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Alhamdulillah kalau sarana dan prasarana boleh dikata sebagian sudah ada, ada tidak lengkap tidak sempurna namun rata-rata ada, Kalau untuk pengecekan kondisi jadwal itu tidak ada namun ada buku inventaris disitu kita catat jika ada yang rusak ditulis dan diberikan kode bahwa sarana tersebut rusak

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek keempat (Bapak M) tentang kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini artinya sudah baik namun belum lengkap dalam mengajar terkadang kita memodifikasi seperti lapangan maupun alatnya sering kita sebagai guru penjas kita selalu mengadakan pengecekan kondisi sarana dan prasarana

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kelima (Ibu S) tentang kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Ada yang tidak lengkap beberapa kondisinya sudah rusak, untuk pengecekan kondisi sarana dan prasarana saya cek sendiri apakah masih bisa digunakan atau rusak dan tidak dapat digunakan

Berdasarkan hasil wawancara tentang kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, kelima subjek mengemukakan pendapat yang sama bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah baik namun belum dapat dikatakan sempurna karna masih terdapat sarana dan prasarana dengan kondisi rusak dan juga masih terdapat sarana dan prasarana yang tidak tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di SD, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, di SD gugus IV Kabupaten Soppeng yang sesuai dengan standar minimum sarana prasarana SD sesuai Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 rata-rata masih kurang untuk dapat melaksanakan program pelajaran pendidikan Jasmani yang efektif dan efisien.

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran Pendidikan Jasmani relatif terbatas, sekolah sulit untuk dapat menambah sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Secara umum sumber pendanaan sekolah adalah dana operasional sekolah dari pemerintah daerah. Bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani tetapi mata pelajaran lain juga membutuhkan dana pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya pemerataan, sesuai pendapat dari Rika Megasari yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Perlu diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana belajar Pendidikan Jasmani relatif lebih besar dibanding mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani secara lengkap.

Penelitian ini relevan dengan skripsi Teguh Wirawan (2010) dalam penelitian yang berjudul "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010" menemukan bahwa Sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sebagian besar dari sekolah, terutama di kota mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani. Banyak materi pendidikan jasmani yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan ini, model pembelajaran

dengan pendekatan modifikasi akan dikembangkan di sini, dengan model ini pelaksanaan materi pembelajaran tertentu akan dirancang oleh guru dalam bentuk permainan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan dengan luas lapangan yang ada. Dengan demikian sekolah yang tidak memiliki halaman tidak luas pun akan dapat melaksanakan semua materi pelajaran Pendidikan Jasmani, hal ini relevan dengan skripsi Reski (2020) dengan judul penelitian “Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana di SD Gugus 1 Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone” menemukan bahwa Ketidaklengkapan sarana dan prasarana seharusnya dapat dimodifikasi oleh guru pendidikan jasmani agar bisa berlangsung tanpa suatu hambatan yang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SD gugus IV Kabupaten Soppeng

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 SD di gugus IV Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa:

Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD di gugus IV Kabupaten Soppeng dalam kategori kurang dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran Pendidikan Jasmani relatif terbatas, sekolah sulit untuk dapat menambah sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dikarenakan sumber pendanaan sekolah adalah dana operasional sekolah dari pemerintah daerah. Adapun mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah baik namun belum dapat dikatakan sempurna karna masih terdapat sarana dan prasarana dengan kondisi rusak dan juga masih terdapat sarana dan prasarana yang tidak tersedia.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka, saran disampaikan kepada: Guru Pendidikan Jasmani di gugus IV Kabupaten Soppeng yang sarana dan prasarana olahraganya masih kurang, diharap untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana olahraga

guna pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang efektif dan efisien dan bagi Penulis lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode yang sama

DAFTAR RUJUKAN

- Alit, N. A. (2019). Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2018/ 2019 SD Negeri 22 Dauh Puri. 4(1)
- Banurea, R. A., & Kinanta, O. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Haris, I. (2016). *Manajemen fasilitas pembelajaran*. Gorontalo: UNG Press.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, A. 2017. Modifikasi Alat Permainan Woodball untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Manab, A. (2015). *Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muliadi, (2019). Profil Sarana dan Prasarana Pengajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kec. Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. 3(1), 37.
- Muliadi, (2019). Peningkatan Hasil Belajar Guling Belakang Dengan Menerapkan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone. 3(3), 242.
- Muliadi, D. (2020). *PKM Pelatihan Media Modifikasi Pendidikan Jasmani Bagi Guru - Guru Pendidikan*

Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Di Kecamatan Cina kabupaten Bone. 22(2), 166–176.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Bermain/Berolahraga.

Rika, M. (2014). *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. 2(1), 636 - 831.*

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Budi Utama.*

Reski. (2020). *Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana di SD Gugus 1 Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Universitas Negeri Makassar. Skripsi.*

Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.*

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.*

Wirawan, T. (2010). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.*